



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 3(1).
13-18

UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN VIRTUAL (Studi Deskriptif di SMAS Al-I'anh Cianjur Kelas Jauh Kemang)

Lili Halimah, R. Komarudin Shaleh, Mira Melinda
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi
lili.halimah@gmail.com

Naskah diterima : 20 November 2020, Naskah direvisi : 22 Januari 2021, Naskah disetujui : 30 Januari 2021

ABSTRAK

Perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran virtual yang terjadi secara tiba-tiba karena pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran virtual dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor eksternal dan faktor internal yang dapat mempengaruhi siswa mengalami kesulitan mengemukakan pendapat pada pembelajaran virtual. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Dapat disimpulkan faktor eksternal dan faktor internal pada siswa yang mengalami kesulitan mengemukakan pendapat pada pembelajaran virtual berada pada kriteria yang cukup tinggi. Adapun faktor eksternal siswa yang mengalami kesulitan mengemukakan pendapat pada pembelajaran virtual adalah kurangnya sistem perekonomian keluarga dan gangguan dari teman sekelas yang mengakibatkan siswa merasa tidak percaya diri. Sedangkan faktor internal siswa yang mengalami kesulitan mengemukakan pendapat pada pembelajaran virtual adalah kurangnya rasa percaya diri.

Kata Kunci : Faktor Eksternal, Faktor Internal, Kesulitan belajar, Pembelajaran Virtual

ABSTRACT

The change from face-to-face to virtual learning systems happened suddenly due to the Covid-19 pandemic that hit Indonesia. The success of teachers in overcoming difficulties in expressing students' opinions in virtual learning is influenced by various factors. Based on these findings, this study was conducted to determine the external and internal factors that can affect students having difficulty expressing opinions in virtual learning. This research design uses a descriptive research design. The method of data collection in this study uses qualitative methods. It can be concluded that external and internal factors in students who have difficulty expressing opinions in virtual learning are relatively high criteria. The external factors of students who have difficulty expressing opinions in virtual learning are the lack of a family economic system and interference from classmates, which causes students to feel insecure. In contrast, the internal factor of students who have difficulty expressing opinions in virtual learning is a lack of self-confidence.

Keywords: External Factors, Internal Factors, Virtual Learning

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih menghadapi pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi dan mengubah berbagai aspek bidang kehidupan manusia. Salah satu aspek pada bidang tersebut yang mengalami perubahan dan sangat berdampak dalam kehidupan manusia ialah pada bidang pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi diminta untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan membatasi serta memberhentikan segala aktivitas yang menimbulkan keramaian atau kontak sosial, Kamza (Hardiansyah et al., 2021).

Schleicher mengemukakan akibat pembatasan jarak sosial, sekitar 1,2 miliar siswa di dunia dipengaruhi oleh penutupan sekolah dan universitas karena wabah Covid- 19. Organisasi pendidikan dunia UNESCO berupaya memfasilitasi siswa untuk tetap bisa belajar dari rumah selama periode mewabahnya Covid-19. Investasi dalam pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat mengurangi gangguan langsung yang disebabkan oleh Covid-19 dan membangun pendekatan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih terbuka dan fleksibel untuk masa depan (Habibah et al., 2020).

Pembelajaran virtual merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet untuk mengakses dan menyalurkan materi belajar (Syarifudin, 2020). Pembelajaran virtual lebih fleksibel dari segi ruang dan waktu karena dapat diakses di manapun dan kapanpun asalkan jaringan internet tersedia dengan baik. Supaya pembelajaran berjalan baik, tentunya memerlukan media pembelajaran yang

tepat untuk menghubungkan keduanya secara bersamaan (Aisyah & Kurniawan, 2021).

Melalui PPKn dapat mengajarkan bagaimana warga negara itu tidak hanya tunduk dan patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana sesungguhnya warga negara itu harus memiliki jiwa yang toleran dan mandiri. Pendidikan ini juga dapat membuat setiap generasi masa depan memiliki ilmu pengetahuan, pengembangan keahlian, dan juga pengembangan karakter publik. Pengembangan komunikasi dengan lingkungan yang lebih luas juga tercakup dalam PPKn. Meskipun pengembangan tersebut bisa dipelajari tanpa menempuh PPKn, namun akan lebih baik lagi jika pendidikan ini dimanfaatkan untuk pengembangan diri seluas-luasnya. Rasa kewarganegaraan yang tinggi, akan membuat kita tidak mudah goyah dengan iming-iming kejayaan ataupun kekuasaan yang sifatnya hanya sementara. Selain itu, kita tidak akan mudah terpengaruh secara langsung oleh budaya yang bukan berasal dari Indonesia dan juga menghargai segala budaya serta nilai-nilai yang berlaku di negara kita (Nurmalisa et al., 2020).

Dari permasalahan di atas, solusi yang harus segera diatasi atau diteliti yaitu bagaimana upaya mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Permasalahan tersebut jika tidak segera diatasi atau diteliti akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa khususnya dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, hasil belajar, mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, hal tersebut memerlukan daya inovasi dan kreasi dalam merancang pembelajaran mulai dari menyusun silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama pada masa Covid-19 ini, sampai dengan mengaplikasikan metode dan media pembelajaran yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan menghasilkan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, berpikir kreatif, kritis dan rasional, serta memiliki hasil belajar yang baik.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah, Walidin et al., (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak menghilangkan unsur ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran virtual pada masa pandemi Covid-19 di SMAS Al-I'annah Cianjur (Kelas Jauh Kemang) sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran virtual guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan dan mengikuti RPP dan berdiskusi dengan guru lain, RPP yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran virtual berlangsung yang berupa link. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Gentry (Nasution, 2017) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran virtual dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *youtube*. Penggunaan aplikasi *youtube* dalam pelaksanaan pembelajaran virtual ini guru gunakan sebagai media pembelajaran yang berupa link video dan dibagikan melalui grup *whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran

diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Wahid, 2018).

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran virtual metode yang digunakan guru merupakan metode belajar mandiri dan penugasan. Metode penugasan dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, karena dengan metode tersebut guru bisa melihat motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam meningkatkan keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat. Belajar mandiri merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri yang terdiri dari komponen sikap yang berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain yang dapat merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber pembelajaran, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi tujuan pembelajarannya (Oishi, 2020).

Menurut Sagala, metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok (Sutarna, 2016).

Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* dalam menilai tugas harian peserta didik. Tugas dikirim kembali

ke grup *whatsapp* dengan membubuhkan nilai yang didapat. Selain itu guru akan memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran berupa kritikan kepada peserta didik tentang perilakunya selama proses pembelajaran yang disampaikan kepada wali murid melalui grup *whatsapp*.

Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan (L, 2019, p. 920).

Dalam pelaksanaan pembelajaran virtual ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran virtual dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran virtual di SMAS Al-I'nanh Cianjur (Kelas Jauh Kemang) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam

pembelajaran virtual ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran virtual ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Karakteristik peserta didik yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara virtual.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi obyektif pembelajaran virtual berjalan sangat lancar dengan memanfaatkan segala aplikasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran virtual, para guru tidak diharuskan membuat RPP khusus untuk pembelajaran virtual, tetapi tetap mengikuti RPP yang sudah ada dan membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran virtual.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala guru PPKn dalam upaya mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran virtual diantaranya faktor penghambat, kendala dalam pengembangan pembelajaran virtual yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu. Adapun kendala lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran virtual tersebut kurang berjalan dengan maksimal. Sedangkan faktor pendukung yang diperlukan diantaranya, sekolah memberikan fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran virtual.
3. Upaya dan solusi guru PPKn dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran virtual, guru dituntut lebih kreatif supaya peserta didik lebih aktif dalam hal mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik yaitu salah satunya dengan cara mengirimkan link video supaya peserta didik tidak merasa jenuh dengan hanya memberikan tugas yang tidak terlalu banyak agar peserta didik tidak merasa terbebani. Dan dengan teknik pemberian reward, guru dapat melihat peningkatan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran virtual sehingga peserta didik dapat merasa lebih percaya didik dalam menyampaikan pendapatnya.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Muhammad Alif Kurniawan. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48–56.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Habibah, B. M., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 305–322.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni. (2021). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(6), 1683–1688.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2), 185–195.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 50–55.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 34. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3466>
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 1–11.